

SKRIPSI

ANALISIS TINDAK TUTUR REPRESENTATIF GURU SECARA VIRTUAL DALAM VIDEO PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SMP KELAS VII

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Strata
Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh:

Mahyudin
NIM. 116110022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

SKIRIPSI

**ANALISIS TINDAK TUTUR REPRESENTATIF GURU SECARA VIRTUAL
DALAM VIDEO PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SMP KELAS VII**

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Dosen Pembimbing I,



Dr. Titin Untari, M. Pd.
NIDN 0810106301

Dosen Pembimbing II,



Nurmiwati, M. Pd.
NIDN 0817098601

Menyetujui:

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Ketua Program Studi,



Nurmiwati, M. Pd.
NIDN 0817098601

HALAMAN PENGESAHAN

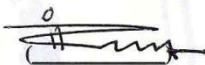
SKRIPSI

ANALISIS TINDAK TUTUR REPRESENTATIF GURU SECARA VIRTUAL DALAM VIDEO PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMPKELAS VII

Skripsi atas nama Muhyudin telah dipertahankan di depan Dosen Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

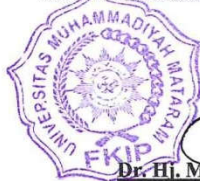
Tanggal, 11 Agustus 2020

Dosen Penguji :

1. Dr. Titin Untari, M. Pd. (Ketua) 
NIDN 0810106301
2. Dr. Irma Setiawan, M. Pd. (Anggota) 
NIDN 0829098901
3. Linda Ayu Darmurtika, M.Si. (Anggota) 
NIDN 0824078702

Mengesahkan :

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



Dekan,

Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., M.H.
NIDN 0802056801

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Mahyudin
NIM : 116110022
Alamat : Aikmel, Lombok Tinur

Memang benar skripsi yang berjudul Analisis Tindak Tutur Representatif Guru Secara Virtual dalam Video Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP Kelas VII adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik ditempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan; rumusasn dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggungjawabkan, termasuk bersedia menanggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa rekayasa dari pihak manapun.

Mataram, Agustus 2020
Yang membuat Pernyataan,



Mahyudin
Mahyudin
NIM 116110022



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat

Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mahyudin
NIM : 116110022
Tempat/Tgl Lahir : Karo, Kembar, Karan, 10 Juli 1999
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas : F.K.I.P.
No. Hp/Email : 081.020.677.820
Judul Penelitian : -

Analisis tindak tutur representatif guru secara virtual
dalam video pembelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VII

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 30%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya *bersedia menerima sanksi* sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 14 Agustus 2020

Pengis


Mahyudin
NIM. 116110022

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT


Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mahyudin
NIM : 116110022
Tempat/Tgl Lahir : Lembang, 10 Juni 1999
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas : F.E.P.
No. Hp/Email : 081.820.677.820
Jenis Penelitian : ☒ Skripsi ☐ KTI ☐

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta atas karya ilmiah saya berjudul:

Analisis tindak tutur representatif guru secara Virtual dalam video pembelajaran Bahasa Indonesia S.M.p kelas VII

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 14 April 2020

Penulis



NIM. 116110022

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

”Yakin, Ikhlas, Syukur, Sabar, dan Istikomah”

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya yaitu Bapak Sulman dan Ibu Sahabudin serta seluruh keluarga yang telah memberikan motivasi dan do'a semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
2. Kedua dosen pembimbing saya yaitu Ibu Dr. Titin Untari, M. Pd dan Ibu Nurmiwati, M. Pd yang telah bersedia meluangkan setiap waktunya dan membimbing saya dengan penuh keikhlasan dan kesabaran semoga Allah memberikan kesehatan dan membalas kebaikan beliau.
3. Teman-teman yang tidak bisa saya sebut satu persatu yang telah memberikan dukungan maupun motivasi khususnya teman seangkatan yaitu angkatan 2016 semester 8 semoga kita selalu dalam lindungan Allah.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunianya, sehingga skripsi “Analisis Tindak Tutur Representatif Guru Secara Virtual dalam Video Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP Kelas VII” dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini mengkaji bentuk dan strategi tindak tutur representative guru pada pembelajaran bahasa indonesia secara virtual. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Studi Strata (S-1) Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang mempermudah secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyat Abd Gani, M. Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Ibu Dr. Hj. Maemunah, S. Pd, MH. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Ibu Nurmiwati, M. Pd Selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Mataram.

4. Ibu Dr. Titin Untari, M. Pd Selaku Dosen Pembimbing I penulisan Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram.
5. Ibu Nurmiwati, M. Pd Selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing selama proses penulisan skripsi hingga selesai.
6. Seluruh dosen FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram, Khususnya dosen Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia.
7. Rekan – rekan seperjuangan khususnya angkatan 2016 yang telah memberikan dukungan positif kepada penulis serta kesamaan langkah selama masa kuliah.

Menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis menerima segala masukan, kritik dan saran yang sifatnya membangun demi sempurnanya skripsi ini, Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua yang membacanya, amin.

Mahyudin 2016 **Analisis Tindak Tutur Representatif Guru Secara Virtual dalam Video Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP Kelas VII**. Skripsi .Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram

Pembimbing 1: Dr. Titin Untari. M. Pd.

Pembimbing 2: Nurmiwati, M.Pd.

ABSTRAK

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk tindak tutur representatif guru secara virtual dan bagaimanakah strategi yang digunakan oleh guru dalam mengungkapkan tuturan secara virtual dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur representatif guru secara virtual dalam video pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan mengidentifikasi strategi yang digunakan guru. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan adalah teori pragmatik dan sumber data pada penelitian ini adalah video pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama kelas VII secara virtual yang diambil dari internet <http://youtu.be/MVs7kB7y8bs>, <http://youtu.be/CZSQVUV4MNC>, http://youtu.be/UB0s6_oec4.. Metode pengumpulan data menggunakan metode studi pustaka, metode simak yang dilanjutkan dengan metode catat. Teknik analisis data yang digunakan yakni, transkripsi data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian yaitu 54 (lima puluh empat) tuturan dari 31 (tiga puluh satu) tuturan pada video 1 dengan tema pembelajaran teks cerita fabel, Sedangkan dalam video ke-2 dengan tema teks cerita fantasi yang didapatkan 11 (sebelas) tuturan dari 5 (lima) bentuk tindak tutur representatif guru. Sedangkan dalam video ke-3 didapatkan 12 (dua belas) tuturan dengan 4 (empat) bentuk tindak tutur representatif dengan tema pembelajaran yaitu teks laporan hasil observasi. Strategi tindak tutur yang paling sering digunakan oleh guru pada saat pembelajaran yakni strategi tindak tutur langsung. Dalam penelitian ini guru menggunakan strategi tindak tutur langsung sebanyak 50x (lima puluh kali) dalam tiga video pembelajaran dan strategi tindak tutur tidak langsung digunakan sebanyak 4x (empat kali) dalam tiga video pembelajaran.

Kata kunci: tindak tutur, guru, virtual

Mahyudin 2016 Analysis of Teachers' Representative Speech Act Virtually on Video of Indonesian Language Learning at Seventh Grade of Junior High School. Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram

First Consultant: Dr. Titin Untari. M. Pd.

Second Consultant: Nurmiwati, M.Pd.

ABSTRACT

The problems discussed in this study are what forms of speech acts are virtually representative of the teacher and what are the strategies used by the teacher in expressing speech virtually in the learning process. The purpose of this study was to describe the form of speech acts that virtually represented teachers in Indonesian language learning videos in Junior High Schools and identify the strategies used by the teacher. This study used descriptive qualitative method. The theory used is the pragmatic theory, and the data source in this study is the Indonesian language learning video in seventh-grade junior high school, virtually taken from the internet <http://youtu.be/MVs7k87y8bs>, <http://youtu.be/CZSQVUV4MNC>, <http://youtu.be/UB0s6-oeoc4>. The data collection method used the literature study method, the observation method, and the note-taking method. The data analysis techniques used were data transcription, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study were 54 utterances from 31 stories on video 1 with the theme of learning fable story text, the second video with the theme of fantasy story text, there were 11 (eleven) utterances from 5 (five) forms of teacher repetitive speech acts. Whereas in the 3rd video with the theme of the observation report text, there are 12 (twelve) utterances with 4 (four) forms of representative speech acts. The speech act strategy most often used by teachers during the learning is the direct speech act strategy. In this study, the teacher used 50 (fifty) direct speech act strategies on three instructional videos, and 4 (four) indirect speech act strategies were used in three instructional videos.

Keywords: Speech Act, Teacher, Virtual.

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM

an KEPALA
LABORATORIUM BAHASA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian yang Relevan	6
2.2 Kajian Teori	14
2.2.1 Pragmatik	14
2.2.2 Tindakan tutur.....	15
2.2.3 Bentuk tindakan tutur	17
2.2.4 Fungsi tindakan tutur.....	24
2.3 Pembelajaran Virtual	25
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Metode Penentuan Subjek Penelitian.....	27
3.2 Data dan Sumber Data.....	28

3.2.1 Data.....	28
3.2.2 Sumber data	28
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	29
3.3.1 Metode pustaka.....	29
3.3.2 Metode simak	29
3.4 Teknik Analisis Data	30
3.4.1 Transkripsi data	30
3.4.2 Reduksi data	30
3.4.3 Penyajian data	31
3.5.4 Penarikan simpulan.....	31

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS

4.1 Penyajian Data	33
4.1.1 Bentuk tindak tutur guru	22
4.1.2 strategi tindak tutur guru	41
4.2 Analisis Data.....	45

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan.....	101
5.2 Saran.....	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1	Bentuk tindak tutur menyatakan.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 2	Bentuk tindak tutur menegaskan	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 3	Bentuk tindak tutur menyimpulkan	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 4	Bentuk tindak tutur menyetujui	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 5	Bentuk tindak tutur menunjukkan	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 6	Bentuk tindak tutur menyebutkan.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 7	Bentuk tindak tutur menyatakan.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 8	Bentuk tindak tutur menegaskan	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 9	Bentuk tindak tutur menyimpulkan	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 10	Bentuk tindak tutur menyetujui	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 11	Bentuk tindak tutur menyebutkan.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 12	Bentuk tindak tutur menyatakan.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 13	Bentuk tindak tutur menegaskan	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 14	Bentuk tindak tutur menunjukkan	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 15	Bentuk tindak tutur menyebutkan.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 16	Strategi tindak tutur guru secara langsung.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 17	Strategi tindak tutur guru secara tidak langsung.....	Error! Bookmark not defined.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang wajib bagi anak didik untuk meningkatkan kemampuan dan mengasah kemahiran dalam perkembangan otak dan perilaku. Pendidikan tersebut dapat dilakukan melalui bangku sekolah dengan bimbingan guru, akan tetapi dalam keadaan dan situasi yang dialami masyarakat di Indonesia saat ini, yang dimana masalah yang sangat mengganggu aktifitas pendidikan yang dapat memperlambat peningkatan dan perkembangan kemampuan siswa yaitu adanya kasus Virus Corona yang biasa disebut dengan (covid 19).

Adanya kasus covid 19 yang menyebabkan aktifitas pembelajaran tidak dapat dilakukan dengan cara tatap muka seperti biasanya sehingga pembelajaran dilakukan melalui internet atau dalam jaringan (DARING). pembelajaran dalam jaringan untuk pencegahan penyebaran COVID-19 adalah surat edaran Mendikbud Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dalam rangka pencegahan penyebaran virus corona (COVID-19).

Pembelajaran dalam jaringan ini dilakukan oleh seluruh lembaga pendidikan di Indonesia dengan tujuan untuk mencegah penyebaran virus corona, dengan demikian guru dituntut secara penuh untuk melakukan inovasi dan kreatifitas dalam mengembangkan dan menyampaikan materi pembelajaran melalui video yang direkam dan dikirim kepada siswa untuk dijadikan bahan pembelajaran. Dengan dilakukannya pembelajaran secara virtual atau dalam jaringan guru memiliki beban

yang penuh dalam pengembangan media yang digunakan maupun metode juga materi yang disampaikan kepada siswa. Selain guru mengajar melalui rekaman video yang telah dilakukan guru juga dapat melakukan tindakan yang lain untuk meringankan tuntutan terhadap dirinya dengan cara menyuruh siswa melakukan *sercing* melalui *link* yang telah ditentukan sebagai bantuan mengajar guru. Oleh sebab itu perlu dilaksanakan penelitian terkait dengan tindak tutur khususnya tindak tutur representatif untuk mengetahui bentuk- bentuk tutran yang disampaikan oleh guru kepada siswa. Selain untuk mengetahui bentuk tuturan yang disampaikan oleh guru, hal yang perlu diteliti juga adalah strategi penutur dalam tuturan guru pada saat pembelajaran secara virtual yang dalam hal ini yaitu tindak tutur representatif yang disampaikan dalam proses pembelajaran dalam video pembelajaran Bahasa Indonesia secara virtual. Oleh sebab itu, hal tersebut memiliki daya tarik tersendiri untuk diteliti guna mendapatkan pengetahuan dan pemahaman terkait dengan tindak tutur guru kepada siswa dalam pembelajaran secara virtual.

Penelitian secara virtual ini karena mengingat kondisi yang tidak memungkinkan bagi peneliti untuk turun langsung ke sekolah guna mendapatkan data yang diinginkan. Kondisi yang sangat memperihatinkan karena adanya kasus Covid 19 yang sekarang sedang gencar dan menjadi bumerang bagi masyarakat Indonesia yang dalam hal ini hususnya bagi sekolah. Oleh sebab itu hal tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian untuk mengetahui bentuk dan strategi yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP kelas VII yang dalam hal ini secara virtual.

1.2 Rumusan Masalah

Beraskan latar belakang di atas maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk tindak tutur representatif guru secara virtual dalam video pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama (SMP) kelas VII?
2. Bagaimanakah strategi yang digunakan guru dalam mengungkapkan tuturan secara virtual dalam video pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama (SMP) kelas VII?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk tindak tutur representatif guru secara virtual dalam video pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama (SMP) kelas VII.
2. Mengidentifikasi strategi yang digunakan guru dalam bertuturan secara virtual dalam video pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama (SMP) kelas VII.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoretis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan wawasan maupun pengetahuan mengenai penggunaan Bahasa Indonesia di sekolah serta memberikan

sumbangsih bagi pengembangan penelitian dalam bidang kebahasaan khususnya dalam kajian ilmu pragmatik.

1.4.2 Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah, siswa, dan peneliti. Adapun manfaat secara praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Bagi Guru

Dapat memberikan gambaran tentang tuturan untuk dijadikan pedoman dalam pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan inspirasi maupun sebagai rujukan untuk penelitian yang lebih mendalam terkait dengan bidang pragmatik khususnya tentang tindak tutur representatif.

2) Manfaat Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman maupun dapat dijadikan referensi dan pedoman dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam mengetahui bentuk-bentuk ucapan atau tuturan baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

3) Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi cerminan untuk penelitian-penelitian selanjutnya dan menambah pengetahuan pada kajian pragmatik khususnya dalam

bidang tindak tutur representatif. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan motivasi untuk meningkatkan minat dan semangat dalam penelitian selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian yang Relevan

Berkaitan dengan judul penelitian ini, ditemukan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan baik pada teori, metode, dan objek kajian. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pefrina Riska Putri, dkk (2015) “Kesantunan Berbahasa dalam Tindak Tutur Direktif Guru pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri 15 Padang”

Tindak tutur sangat berdampak terhadap keterlibatan dan motivasi siswa dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, guru semestinya melakukan tindak tutur yang variatif. Namun dalam kenyataannya, tindak tutur yang dilakukan guru didominasi oleh tindak tutur direktif. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif guru terhadap tindak tutur direktif guru pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 15 Padang. Objek penelitian ini adalah tindak tutur guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Subjek penelitian ini adalah tiga orang guru yang mengajar bahasa Indonesia di kelas X, XI, dan XII di SMANegeri 15 Padang. Data penelitian dikumpulkan dengan pengamatan, perekaman, dan pencatatan dengan langkah analisis data: (1) mentranskripsikan hasil rekaman, (2) reduksi data sesuai

dengan kebutuhan pertanyaan penelitian, (3) interpretasi data, dan (4) penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Bentuk tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 15 Padang berupa menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan, dan menantang. Hal yang dominan dilakukan guru adalah tindak tutur menyuruh.

Penelitian yang akan dilakukan dan penelitian sebelumnya memiliki kesamaan yaitu, sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data yang sama yaitu teknik, rekam, dan catat. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilaksanakan terletak pada data sumber data. Sumber data pada penelitian sebelumnya yaitu tiga orang guru yang mengajar di tiga kelas, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan subjek penelitian yaitu satu orang guru di SMP dalam video di youtube atau internet. Selain itu perbedaan terletak pada bentuk penelitian yang dilakukan sebelumnya berupa tindak tutur direktif, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan adalah berupa tindak tutur representatif. Dalam penelitian sebelumnya peneliti mengamati langsung ke sekolah untuk mengetahui bentuk maupun jenis tindak tutur guru atau untuk mendapatkan data, lain halnya dengan penelitian ini, dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dari video yang ada di youtube maupun internet atau yang biasa dikenal dengan kata virtual.

2. Rachman (2015) “Tindak Tutur dalam Proses Belajar –Mengajar pada Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Kelurahan Wapunto Kecamatan Duruka Kabupaten Muna: Kajian Pragmatik”

Peneliti mengangkat judul tersebut dikarenakan kemampuan peserta didik dalam merespons tindak tutur guru di taman kanak-kanak dharma wanita kelurahan wapunto masih sangat rendah. Guru di taman kanak-kanak harus mampu memilih dan menggunakan metode yang sesuai sehingga peserta didik dapat merespons tuturan guru dengan baik. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk tuturan guru dalam proses belajar mengajar di taman kanak-kanak dharma wanita kelurahan wapunto kecamatan duruka kabupaten muna.

Penelitian yang telah dilakukan ini tergolong dalam penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik. Data dalam penelitian ini berupa tuturan guru dan peserta didik taman kanak-kanak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode simak dengan teknik rekam, simak libas bebas cakap, dan catat. dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data berupa tahap transkripsi data, identifikasi data, klasifikasi data, interpretasi data, dan deskripsi data. Dengan demikian hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah tuturan dalam proses belajar mengajar di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Kelurahan Wapunto Kecamatan Duruka Kabupaten Muna terdapat empat jenis

tindakan yaitu asertif, direktif, ekspresif, dan komisif. Dalam penelitian yang dilakukan ini tidak ditemukan tindak tutur deklaratif.

Penelitian yang dilakukan memiliki kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh ranchman. Adapun persamaan terletak pada metode yang digunakan yaitu, sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Selain itu persamaan terletak pada subjek penelitian yaitu guru dan siswa. Selain persamaan terdapat juga perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu terletak pada data dan sumber data. Data dalam penelitian ini adalah berupa video dan sumber data didapatkan melalui *link* atau internet. Penelitian sebelumnya meneliti tentang bentuk tindak tutur pada umumnya, sedangkan dalam penelitian yang akan dilaksanakan meneliti tentang bentuk tindak tutur *representatif*. Selain itu dalam penelitian sebelumnya peneliti meneliti tindak tutur secara umum dalam mengupas permasalahan yang diteliti, sedangkan dalam penelitian yang dilaksanakan ini mengupas permasalahan secara mendalam dan lebih spesifik. Dalam teknik pengumpulan data juga terdapat perbedaan yaitu dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh rachman hanya menggunakan teknik simak dan rekam, dalam penelitian yang dilakukan ini memang menggunakan teknik simak dan rekam akan tetapi selain menggunakan kedua teknik tersebut peneliti juga menggunakan teknik catat guna untuk mengingat dan sebagai bentuk dokumen dalam penelitian.

3. Septia Uswatun Hasamah (2017) Tindak Tutur Guru dan Siswa Kelas VIII SMP pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Implikasinya dalam Pembelajaran Kemampuan Berbicara di SMP.

Dalam interaksi belajar mengajar bahasa Indonesia, peran guru tidak terlepas dari usaha untuk membimbing siswa supaya mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar sesuai dengan konteks tuturan dalam berinteraksi. Oleh sebab itu, guru memiliki kewajiban untuk menarik perhatian siswa supaya mampu belajar dengan baik dan tekun agar dapat memahami tuturan dengan baik. Dengan demikian proses pembelajaran akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimanakah tindak tutur guru dan siswa dalam pembelajaran khususnya tindak tutur ilokusi asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif pada pembelajaran bahasa Indonesia dan implikasinya dengan pelajaran kemampuan berbicara di sekolah menengah pertama (SMP). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur asertif, direktif, asertif, ekspresif, komisif, dan deklaratif pada pembelajaran bahasa Indonesia dan implikasinya dengan pembelajaran kemampuan berbicara di sekolah menengah pertama (SMP).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah tindak tutur yang digunakan guru dan siswa selama proses pembelajaran bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi dan teknik analisis data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah *teknik analisis hiuristik*. Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa semua fungsi tindak tutur ilokusi direktif, asertif, komisif, ekspresif, dan deklaratif ditemukan pada saat pembelajaran di kelas. Tindak tutur ilokusi yang dominan digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah direktif meminta, sedangkan bentuk tindak tutur yang paling sedikit digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia adalah komisif. Bentuk tuturan secara verbal yang sering digunakan adalah tuturan langsung. Penelitian ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran kemampuan berbicara di sekolah menengah pertama (SMP).

Berdasarkan uraian di atas maka ditemukan beberapa persamaan antara penelitian yang telah dilakukan oleh Septiana Uswatun Hasanah dengan penelitian yang dilakukan, persamaan tersebut adalah berupa metode yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Selain persamaan terdapat juga perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang dilakukan yang terletak pada data dan sumber data, data dalam penelitian ini berupa video dan sumber data dalam penelitian ini adalah melalui *link* atau alamat *website* sedangkan dalam penelitian sebelumnya datanya adalah Tindak Tutur Guru dan Siswa Kelas VIII SMP pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Implikasinya dalam Pembelajaran Kemampuan Berbicara di SMP, dan sumber data yaitu guru dan siswa Kelas VIII SMP.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Diah Puspitasari (2015) yang berjudul Tindak Tutur Ilokusi Guru di Lingkungan Sekolah Dasar Negeri 7 Salule.

penelitian ini membahas berbagai macam tuturan ilokusi dalam lingkungan sekolah. Penelitian ini mendeskripsikan jenis tuturan yang dipakai dalam pembelajaran berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan strategi tindak tutur ilokusi guru dalam kelas di Sekolah Dasar Negeri 07 Salule. Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk menganalisis bentuk tindak tutur ilokusi. Dalam penelitiannya terdapat adanya bentuk tindak tutur ilokusi (a) Asertif, (b) Komisif meliputi: menyetujui, mengancam, dan menawarkan, (c) Direktif meliputi: memerintah, menyarankan, dan memberi nasehat, (d) Ekspresif, (e) Ekspresif meliputi: meminta maaf, mengeluh, mengucapkan selamat, dan memberi pujian, dan (f) Deklaratif meliputi: melarang dan memberi hukuman.

Dalam penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh husnil, peneliti tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu dari segi metode yang digunakan yaitu dengan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dan dengan menggunakan pendekatan pragmatik. Selain persamaan yang terdapat dalam penelitian sebelumnya, terdapat juga perbedaan yang terletak pada data dan sumber data yaitu peneliti sebelumnya meneliti di sekolah dengan terjun langsung ke lapangan dengan menggunakan teknik observasi guna mendapatkan data sebagai bahan penelitian sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan video

bentuk-bentuk. Diantara tiga bagian perbedaan ini hanya pragmatik sajalah yang memungkinkan orang ke dalam suatu analisis. Manfaat belajar bahasa melalui pragmatik ialah bahwa seseorang dapat bertutur kata tentang makna yang dimaksudkan orang, asumsi mereka, maksud dan tujuan mereka.

Tarigan (2015:30-31) mengatakan bahwa pragmatik adalah telaah mengenai hubungan antara bahasa dan konteks yang tergramatisasikan atau disandingkan dalam struktur suatu bahasa. Pragmatik adalah telaah mengenai segala aspek makna yang tidak tercangkup dalam teori semantik.

Levinson (dalam Tarigan, 2015:31) mengatakan bahwa pragmatik adalah telaah mengenai relasi antara bahasa dan konteks yang merupakan dasar bagi suatu catatan maupun laporan pemahaman bahasa. pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang membahas tentang struktur bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana satuan bahasa itu digunakan didalam berkomunikasi (Wijana, 2011:4) berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang terkait dengan aspek pemakaian dalam suatu komunikasi yang sesuai dengan konteks.

2.2.2 Tindak tutur

Yule (2014: 82-83) mengatakan bahwa tindak tutur merupakan suatu tindakan-tindakan yang ditampilkan melalui tuturan dan dalam bahasa Inggris secara umum diberi label yang lebih khusus, misalnya permintaan maaf, keluhan, pujian,

undangan, janji atau permohonan artinya, dalam berkomunikasi penutur memiliki tujuan yang ingin dicapai terhadap mitra tuturnya melalui tuturan yang dituturkan.

Tindak tutur muncul karena di dalam mengungkapkan tuturan tidak semata-mata menyampaikan tutura, akan tetapi di balik tuturan mengandung tindakan atau maksud dari penutur dalam berkomunikasi dengan mitra tutur. Tindak tutur (speech act) merupakan unsur pragmatik yang melibatkan pembicara, pendengar atau penulis pembaca serta yang dibicarakan. Dalam penerapannya tindak tutur digunakan oleh beberapa disiplin ilmu.

Austin mengemukakan bahwa aktivitas bertutur tidak hanya terbatas pada penuturan sesuatu, tetapi juga melakukan sesuatu atas dasar tuturan itu. Pendapat Austin ini didukung oleh Searle (dalam Rusminto 2010: 22) dengan mengatakan bahwa unit terkecil komunikasi bukanlah kalimat, melainkan tindakan tertentu, seperti membuat pernyataan, pertanyaan, perintah, dan permintaan. Selanjutnya Searle (dalam Rusminto, 2010: 22) mengemukakan bahwa tindak tutur adalah teori yang mencoba mengkaji makna bahasa yang didasarkan pada hubungan tuturan dengan tindakan yang dilakukan oleh penuturnya. Kajian tersebut didasarkan pada pandangan bahwa (1) tuturan merupakan sarana untuk berkomunikasi dan (2) tuturan baru memiliki makna jika direalisasikan dalam tindak komunikasi nyata, misalnya membuat pernyataan, pertanyaan, perintah, dan permintaan. Dengan demikian, tindakan merupakan karakteristik tuturan dalam komunikasi. Diasumsikan bahwa dalam merealisasikan tuturan atau wacana, seseorang berbuat sesuatu, yaitu performansi tindakan. Tuturan yang berupa performansi tindakan ini disebut dengan

tuturan performatif, yakni tuturan yang dimaksudkan untuk melakukan suatu tindakan.

Chaer (2004:16) menyatakan bahwa tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Dalam tindak tutur lebih dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya, sedangkan Tarigan (1990:36) menyatakan bahwa berkaitan dengan tindak tutur maka setiap ujaran atau ucapan tertentu mengandung maksud dan tujuan tertentu pula. Dengan kata lain, kedua belah pihak, yaitu penutur dan lawan tutur terlibat dalam suatu tujuan kegiatan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Sesuai dengan keterangan tersebut, maka instrumen pada penelitian ini mengacu pada teori tindak tutur. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tindak tutur adalah teori yang mengkaji makna bahasa yang didasarkan pada hubungan tuturan dengan tindakan yang dilakukan oleh penutur kepada mitra tuturnya dalam berkomunikasi. Artinya, tuturan baru bermakna jika direalisasikan dalam tindakan komunikasi nyata.

2.2.3 Bentuk- bentuk tindak tutur

Tindak tutur yang dilakukan dalam bentuk kalimat performatif oleh Austin (1962) dirumuskan sebagai tiga buah tindakan yang berbeda, yaitu (1) tindak tutur lokusi, (2) tindak tutur ilokusi, dan (3) tindak tutur perlokusi.

2.2.3.1 Tindak tutur lokusi

Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu sebagaimana adanya atau *The Act of Saying Something*, tindakan untuk mengatakan sesuatu.

(Chaer: 2010). Seseorang yang membutuhkan informasi dan kebetulan tuturan informasi itu mereka dengar berarti informasi itu secara otomatis telah didapatkan dari tuturan orang lain. Contoh.

a. Jalan Sisinga adalah jalan yang menghubungkan jalur Singapura dan Ciawi.

b. Bencana terbesar di Tasikmalaya pada tahun 2010 adalah Gempa bumi.

Kalimat **a** dan **b** dituturkan oleh seorang penutur semata-mata hanya untuk memberi informasi sesuatu belaka, tanpa tendensi untuk melakukan sesuatu. Bila disimak baik-baik tampaknya tindak tutur lokusi ini hanya memberi makna secara harfiah, seperti yang dinyatakan dalam kalimatnya.

2.2.3.2 Tindak tutur ilokusi

Tindak tutur ilokusi selain menyatakan sesuatu juga menyatakan tindakan melakukan sesuatu, oleh karena itu disebut sebagai *The Act of Doing Something* (tindakan melakukan sesuatu) (Chaer: 2010). Dalam hal ini seseorang ketika menyampaikan petuturan bukan hanya menyampaikan informasi saja namun sebagian petuturan itu diharapkan melahirkan respon dalam bentuk perilaku. Contoh.

a. Adzan Magrib telah berkumandang.

b. Ujian Nasional sudah dekat.

Kalimat **a** bila dituturkan oleh seorang ibu kepada anaknya selain memberi informasi tentang waktu, juga berisi tindakan yaitu mengingatkan untuk segera menunaikan Sholat Magrib. Oleh karena itu anaknya akan menjawab: “Ya, bu. Sebentar saya wudlu dulu.” Sedangkan untuk kalimat B bila dituturkan oleh seorang

guru kepada murid-muridnya, selain memberi informasi mengenai ujian nasional yang sudah dekat juga berisi tindakan yaitu mengingatkan agar murid-murid harus giat belajar agar lulus dan mendapatkan hasil ujian yang sangat memuaskan dalam ujian nasional. Jadi, bila disimak baik-baik tindak tutur ilokusi ini selain memang memberi informasi tentang sesuatu juga lebih terkandung maksud dari tuturan yang diucapkan.

2.2.3.3 Tindak tutur perlokusi

Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang mempunyai pengaruh atau efek terhadap lawan tutur atau orang yang mendengar tuturan itu. Maka tindak tutur perlokusi sering disebut sebagai *The Act of Affective Someone* (tindak yang memberi efek pada orang lain) (Chaer: 2010). Dalam tindak tutur perlokusi ini petutur berharap ada perhatian dari lawan tutur terhadap apa yang disampaikan. Hal ini sering dialami oleh setiap orang dengan tujuan dan kepentingan yang berbeda, misalnya tujuan meminta maaf, memohon perhatian, memahami keadaan seseorang dan sebagainya. Contoh.

- a. Air wuduk di Masjid sudah mengalir.
- b. Jumat lalu saya tidak mengikuti perkuliahan karena mengikuti Work Shop.

Tuturan kalimat **a** tidak hanya memberi informasi bahwa air wudlu di Masjid sudah mengalir, tetapi juga bila dituturkan oleh seseorang teman yang sudah menunaikan sholat kepada temannya yang telah lama menunggunya, maka dia akan memahami keterlambatan temannya karena sebelumnya diketahui bahwa air wudlu di Masjid tidak mengalir. Kalimat **b** selain memberi informasi bahwa si penutur pada

minggu lalu ada kegiatan *work shop*, juga bila dituturkan pada lawan tutur bermaksud meminta maaf. Lalu, efek yang diharapkan adalah agar si lawan tutur memberi maaf kepada si penutur.

Wijana (2011:28-31) mengemukakan bahwa tindak tutur dapat dibedakan menjadi tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung dan tindak tutur literal dan tidak literal.

Strategi tindak tutur adalah cara-cara yang digunakan partisipan tutur dalam mengekspresikan tindak atau fungsi tindak tutur menggunakan tuturan tertentu. Dalam kaitan ini, Wijana, (1986) mengisyaratkan bahwa strategi penyampaian tindak atau fungsi tindak tutur dapat diwujudkan dengan tuturan bermodus deklaratif, interogatif, dan imperatif (bermakna literal atau nonliteral dan langsung atau tidak langsung). Sejalan dengan hal tersebut, Brown dan Levinson (1978) mengatakan bahwa tuturan yang mengekspresikan tindak tutur pada umumnya menggambarkan strategi penyampaian tindak tutur tersebut. Para ahli umumnya membedakan strategi penyampaian tindak tutur atas dua jenis, yaitu strategi langsung dan tidak langsung. Strategi langsung dan tidak langsung yang digunakan dalam penyampaian tindak tutur berkaitan dengan dua dimensi, yaitu dimensi pilihan pada bentuk dan dimensi pilihan pada isi. Dimensi bentuk berkaitan dengan bagaimana suatu tuturan diformulasikan atau bagaimana ciri formal (berupa pilihan bahasa dan variasi linguistik) suatu tuturan dipakai untuk mewujudkan suatu ilokusi. Dimensi isi berkaitan maksud yang terkandung pada tuturan tersebut. Jika isi tuturan mengandung maksud yang sama dengan makna performasinya, maka tuturan

tersebut dituturkan dengan strategi langsung. Sebaliknya, jika maksud suatu tuturan berbeda dengan makna performasinya maka tuturan tersebut dituturkan dengan strategi tidak langsung.

Searle (dalam Murtinich, 2001) menyatakan bahwa strategi langsung yang digunakan dalam menyampaikan fungsi tindak tutur oleh Pn terhadap Mt menggunakan tuturan dengan makna yang jelas atau yang merealisasikan makna dengan memfungsikan tuturan secara konvensional, baik yang bersifat linguistik maupun nonlinguistik. Hal itu dilakukan dengan mengandalkan dan untuk mencapai pengetahuan bersama. Selanjutnya, dalam penggunaan strategi tidak langsung, Pn mengekspresikan tindak tutur dengan cara memfungsikan tuturan secara tidak konvensional dan umumnya motivasi serta tujuan pengutaraannya adalah kesopanan, walaupun tidak sepenuhnya demikian.

Tindak tutur diungkapkan secara tidak langsung khusus digunakan bertujuan untuk menghindari konflik, menjalin hubungan harmonis, memperluas topik, menjalin kerja sama atau solidaritas sosial, dan mengupayakan agar komunikasi tetap menyenangkan. Hal itu sesuai dengan yang dikatakan Kartomihardjo (1993), bahwa dalam hal-hal tertentu dalam sosial budaya tertentu, penggunaan strategi dengan tuturan langsung bukanlah perilaku yang baik karena mungkin akan menyakitkan hati orang lain. Bila perlu, mereka lebih baik menggunakan strategi dengan tuturan secara tidak langsung atau terselubung, dan membiarkan peserta tutur mengartikannya sendiri maksudnya. Strategi tidak langsung yang dimaksud dalam pandangan tersebut, dapat dikatakan sebagai strategi tidak langsung dengan maksud

yang samar-samar atau strategi pengekspresian tindak tutur dengan maksud terselubung. Sebagai contoh perhatikanlah tuturan dalam percakapan berikut.

a. Tolong di ulang, Bu!

b. Coba tunjuk satu-satu, Pak! Biar semua dapat!

Tuturan siswa pada butir (a) berfungsi atau bermaksud meminta guru mengulang penjelasannya. Sementara itu, tuturan siswa pada butir (b) bermaksud meminta guru menunjuk siswa satu per satu untuk menjawab pertanyaan agar tidak ribut. Sesuai dengan maksudnya, tindak tutur yang dinyatakan masing-masing tuturan itu disebut tindak tutur meminta. Tindak tutur tersebut diwujudkan dengan tuturan bermodus deklaratif. Tuturan tersebut mengandung maksud yang sama dengan makna wujud sebenarnya atau performasinya, maka tindak tutur meminta yang dinyatakan siswa terhadap guru tersebut dituturkan dengan strategi langsung. Kemudian perhatikan pula tuturan dalam percakapan berikut.

Guru : Nah, coba Agustini!

Siswa : (sedang tertawa kecil bersama temannya).

Guru : Jangan tertawa Agustini!

Siswa : Yang lainnya belum pernah, Bu!

Tuturan siswa di atas menggambarkan strategi langsung yang dinyatakan dengan tuturan deklaratif yang digunakan untuk memberikan informasi. Untuk menyampaikan informasi tersebut, tuturan itu sekaligus mengisyaratkan adanya strategi tidak langsung yang digunakan untuk meminta dan menolak perintah guru. Dalam hal ini, siswa secara langsung menginformasikan dan mengingatkan

guru bahwa banyak siswa yang belum pernah ditunjuk. Kemudian, secara tidak langsung (dengan strategi tidak langsung yang samar-samar dan terkesan sebagai sindiran), siswa menolak perintah guru dan sekaligus meminta guru untuk menunjuk siswa yang lain yang belum pernah mendapat giliran. Hal itu disampaikan siswa untuk merespons perintah guru pada setelah guru menegurnya karena tertawa saat akan ditanya guru. Dengan mengadaptasi teori-teori tersebut, strategi tindak tutur dapat dibedakan atas strategi langsung dan tidak langsung.

1) Tindak tutur langsung dan tidak langsung

Secara formal, kalimat dibedakan menjadi kalimat berita, kalimat Tanya, kalimat perintah. Secara konvensional kalimat berita digunakan untuk memberikan suatu informasi, kalimat Tanya untuk menanyakan sesuatu, dan kalimat perintah untuk menyatakan perintah, ajakan, permintaan, mengajak, memohon, dan sebagainya. Bila kalimat berita difungsikan sebagai fungsional untuk mengatakan sesuatu, kalimat Tanya untuk bertanya, dan kalimat perintah untuk menyuruh, mengajak, memohon dan sebagainya. Dengan demikian tindak tutur yang terbentuk adalah tindak tutur langsung. Sebagai contohnya terdapat pada kalimat berikut “Sidin memiliki tiga ekor ayam” dan “Ambilkan buku saya”.

Disamping itu untuk berbicara secara sopan, kalimat perintah dapat diutarakan dengan menggunakan kalimat berita atau kalimat Tanya supaya orang yang diperintah tidak merasa diatur atau diperintah. Bila hal itu yang terjadi maka kalimat tersebut tergolong dalam kalimat tidak langsung.

2) Tindak tutur literal dan tidak literal

Tindak tutur literal adalah tindak atau tuturan yang maksudnya sama dengan kata-kata yang menyusunnya, sedangkan tindak tutur tidak literal adalah tindak tutur yang memiliki makna yang bertolak belakang dengan kata-kata yang menyusunnya. Untuk lebih memperjelas pernyataan di atas perhatikan kalimat berikut.

“Penyanyi itu suaranya bagus “dan “Radionya dikeraskan! Aku ingin mencatat hal itu”

Kalimat “Penyanyi itu suaranya bagus” apabila dituturkan dengan maksud dan tujuan untuk memuji atau mengagumi suara penyanyi yang dibicarakan, maka tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur literal, sedangkan kalimat “Radionya dikeraskan! Aku ingin mencatat hal itu” memiliki maksud bahwa penutur suara mitra tutur atau yang didengarkan tidak bagus dengan mengatakan tidak usah nyanyi saja. Dengan demikian kalimat tersebut termasuk dalam tindak tutur tidak literal.

2.2.4 Fungsi tindak tutur

Searle (1975) dalam bukunya Rahardi menggolongkan tindak tutur menjadi lima jenis, yaitu.

1) Representatif

Tindak tutur yang mengikat penuturnya kepada kebenaran atas apa yang dikatakannya. Ketika penutur bertugas menuturkan informasi maka informasi itu harus dituturkan secara akurat. Oleh karena itu, penutur harus melakukan observasi terhadap kebenaran informasi yang akan dituturkannya. Misalnya menyatakan, melaporkan dan menyebutkan dll.

2) Direktif

Tindak tutur yang dilakukan penuturnya dengan maksud agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan tersebut. Seorang penutur menyampaikan informasi atau gagasan yang menarik dan logis, sehingga lawan tutur memahami, merasa tertarik bahkan bermaksud untuk melakukan apa yang telah disampaikan oleh petutur. Misalnya menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan, dan menantang.

3) Ekspresif

Tindak tutur yang dilakukan dengan maksud agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi mengenai hal yang disebutkan di dalam tuturan itu. Sebagai salah satu bentuk petuturan seseorang dapat memberikan tanggapan berupa petuturan terhadap apa yang telah dilakukan oleh lawan tutur. Ketika suatu saat lawan tutur telah membantu kita, maka petutur menuturkan ucapan terima kasih. Misalnya memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, dan menyelak.

4) Komisif

Tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturannya. Penutur seolah menyampaikan tuntutan kepada lawan tuturannya agar melakukan apa yang diperintahkan oleh petutur. Dalam pelaksanaannya yang tampak ada unsur ketegasan sehingga lawan petutur lebih cenderung melaksanakannya. Misalnya berjanji, bersumpah, dan mengancam.

5) Deklaratif

Tindak tutur yang dilakukan si penutur dengan maksud untuk menciptakan hal (status, keadaan, dan sebagainya) yang baru. Dalam hal ini penutur memiliki pertimbangan yang kuat sehingga harus menuturkan sebuah ketegasan atas pertimbangan tertentu, bahkan ketegasan tersebut dituturkan setelah melalui proses yang memerlukan waktu sehingga membuahkan hasil berupa petuturan tegas yang dapat dipertanggungjawabkan. Misalnya memutuskan, membatalkan, melarang, mengizinkan, dan memberi maaf.

2.3 Pembelajaran Virtual

Sebuah lingkungan pembelajaran virtual atau yang dikenal dengan *virtual learning environment* adalah sebuah platform berbasis Web untuk pembelajaran dalam aspek digital yang dapat digunakan oleh beberapa institusi pendidikan. Pembelajaran virtual ini biasanya memungkinkan pengguna untuk lebih terorganisir dalam kelompok-kelompok.

Virtual dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) dalam jaringan berarti nyata, terang, terbukti, atau terwujud. Pembelajaran secara virtual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran melalui media sosial atau internet, yang dimana semua proses pembelajaran dilakukan melalui internet atau yang biasa disebut dengan pembelajaran dalam jaringan (DARING).

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata, baik kata-kata berupa lisan maupun tulisan dari orang-orang atau objek yang diamati atau dikaji.

Muhammad (2011:31) menyebutkan bahwa salah satu fenomena yang dapat menjadi objek penelita kualitatif adalah peristiwa komunikasi atau tindak tutur karena peristiwa ini melibatkan tuturan, makna semantik tutur, dan latar tutur. Metode kualitatif digunaka untuk menjelaskan penomenologi bahasa yang sesuai dengan perkembangan zaman yang terus berkembang.

3.1 Metode Penentuan Subjek Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian yang tergolong dalam penelitian kualitatif, maka subjek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau informan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dala penelitian ini yang menjadi objek adalah tuturangurudalam video pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP secara virtual.

3.2 Data dan Sumber Data

3.3.1 Data

Menurut bahasa, data merupakan bentuk jamak dari kata datum (bahasa latin) yang berarti sesuatu yang diberikan. Menurut istilah, data adalah kumpulan informasi atau karangan-karangan yang diperoleh dari hasil pengamatan, lambang, atau sifat.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berupa tuturan representatif guru selama proses pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung dalam video pembelajaran bahasa Indonesia secara virtual yang diakses pada tanggal 25 juni 2020 yang berjudul (1) pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Tulus Kartikadengan tema cerita fantasi (KD 3.3-4.3), (2) kelas VII – telaah struktur dan bahasa fabel (KD 3.15 – 4.15), (3) Kelas VII- mengidentifikasi teks observasi (3.7-4.7).

3.3.2 Sumber Data

Sumber data adalah subyek penelitian dimana data bisa didapatkan atau yang biasa disebut dengan responden. Sumber data dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya.

Sumber data dalam penelitian ini adalah video pembelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VII secara virtual. Dalam penelitian ini peneliti meneliti bahasa representatif Bahasa Indonesia guru pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga video pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP sebagai sumber data. Video yang digunakan sebagai

sumber data dalam penelitian ini adalah, (1) pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Tulus Kartika dengan tema cerita fantasi (KD3.3-4.3)<http://youtu.be/MVs7kB7y8bs>, (2) kelas VII – telaah struktur dan bahasa fabel (KD 3.15 – 4.15)<http://youtu.be/CZSQVUV4MNe>, (3) Kelas VII- mengidentifikasi teks observasi (3.7-4.7)<http://youtu.be/UB0s6-oeoc4>.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data, data tersebut akan menggunakan beberapa metode, jenis metode yang dipilih dalam pengumpulan data tentunya harus sesuai dengan sifat dan karakteristik penelitian. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut.

3.4.1 Studi pustaka

Studi pustaka merupakan langkah awal dalam metode pengumpulan data. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan pada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam penulisan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa studi pustaka dapat mempengaruhi kredibilitas hasil penelitian.

3.4.2 Metode simak

Menurut Mahsun (2011: 92) bahwa metode simak yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Istilah menyimak disini tidak hanya berkaitan dengan bahasa lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis. Sedangkan metode catat yakni teknik lanjutan dari teknik ketika menerapkan metode simak. Dalam metode catat tersebut selain mencatat.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu teknik yang digunakan dalam pengolahan data, sehingga dapat diperoleh informasi yang berdaya guna. Data yang diperoleh melalui instrumen penelitian masih merupakan data mentah yang harus dianalisis. (dalam Sugiyono, 2019: 321) bahwa “aktifitas dalam analisis data yaitu data reduksi (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan simpulan (*conclusion drawing/verification*)”.

3.5.1 Transkripsi data

Maksudnya adalah data yang diperoleh dari informan disalin dalam bentuk catatan. Pada tahapan analisis data ini, digunakan untuk menyalin semua rekaman dalam bentuk catatan sehingga mempermudah peneliti dalam proses analisis data.

3.5.2 Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal yang penting, dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya.

3.5.3 Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Jika dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *pie chart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019: 325), menyatakan bahwa “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3.5.4 Penarikan simpulan (*conclusion drawing/verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019: 329) bahwa “penarikan simpulan dan verifikasi, simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak

ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya”.Tetapi apabila simpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lokasi penelitian mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel.

Dengan demikian simpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjadi rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lokasi penelitian.

